

**KORELASI KEAKTIFAN BERDISKUSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH RANAH
AIRTIRIS KECAMATAN
KAMPAR**



Oleh

**M. JIHADUL IHSAN
NIM. 10711000897**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI KEAKTIFAN BERDISKUSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH RANAH
AIRTIRIS KECAMATAN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

M. JIHADUL IHSAN

NIM. 10711000897

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

M. Jihadul Ihsan (2012) : Korelasi Keaktifan Berdiskusi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs TI Ranah

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan siswa dalam berdiskusi banyak yang aktif tetapi pada hasil prestasi belajarnya masih tergolong belum memuaskan ini dikarenakan belum sepenuhnya siswa mampu mengulang pelajaran atau belajar dengan maksimal mata pelajaran tersebut, siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang belum dipahami di dalam berdiskusi tergolong banyak, tetapi pemahaman siswa mengenai materi yang didiskusikan belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, dan siswa tidak mencatat hal-hal yang penting yang disajikan dalam berdiskusi.. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : korelasi keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa di MTs TI Desa Ranah.

Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada korelasi yang signifikan keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak) dan variabel y (prestasi belajar siswa). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Karena data penelitian itu bersifat data interval, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa di MTs TI Desa Ranah. Hal ini diketahui dari ditolaknya H_a . Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0.094 lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0.304.

ABSTRACT

M. Jihadul Ihsan (2012) : The Corelation of Aktive Discussion with students' study achievemen Through Aqidah Akhlak Subject at MTs TI Ranah

Based on preliminary studies by the author found that many students in active discussion on the results of academic achievement but still considered unsatisfactory is because students are not fully able to repeat lessons or learn with a maximum of subjects, the student who asked the question to the problem that has not been understood in the discussion quite a lot, but the students' understanding of the material discussed is not fully controlled by the students, and the students do not record things that are important are presented in the discussion .. Therefore, the author would like to raise the issue in a study entitled: correlation of activity of subjects discussed Aqidah character with student achievement in IT MTs Village Ranah.

And to facilitate the author examines the problems mentioned above, the writer makes the formulation of the problem is whether there is a significant correlation liveliness discuss aqidah moral subjects with student achievement. The purpose of this study was to determine whether there is a significant correlation between the two variables.

This study uses two variables: the variable x (active discussions aqidah moral subjects) and y variables (student achievement). To find both the data the authors used interviews, questionnaires, and documentation. Because the research data that are interval data, the data that has been collected will be analyzed by the product moment formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

According to the study authors, it can be concluded that there is no significant correlation liveliness discuss aqidah moral subjects with student achievement in IT MTs Village domains. It is known from H_a rejected. It can be seen from the correlation value for 0094 is smaller than r table with a significance level of 5% by 0304.

محمد جهادالإ (2012) : ارتبط فعلي مناقشة بالإنجز يتعلم تلامسذ في مادة الدو
عقيدة الأخلاق في المدرسة الثا نوية الإسلام اندمج رانة

استنادا إلى الدراسات الأولية من قبل المؤلف وجدت أن العديد من الطلاب في مناقشة نشطة على نتائج التحصيل الدراسي ولكن لا تزال تعتبر غير مرضية لأن الطلاب ليسوا قادرين تماما على تكرار الدروس أو تعلم باستعراضات من المواضيع، الطالب الذي طرح السؤال على المشكلة التي لم يتم فهمها في المناقشة لا بأس به الكثير، ولكن فهم الطلاب للمواد ناقش مسيطر عليها من قبل الطلاب، والطلاب لا يتم عرض تسجيل الأشياء التي هي مهمة في المناقشة .. ولذلك، فإن المؤلف أن إثارة مسألة في دراسة بعنوان : العلاقة بين النشاط من المواضيع التي نوقشت مع العقيدة حرف تحصيل الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف المجالات القرية.

وتيسير المؤلف يتناول المشاكل المذكورة أعلاه، والكاتب يجعل صياغة المشكلة هي ما إذا كان هناك ارتباط كبير حيوية مناقشة المواضيع الأخلاقية العقيدة مع التحصيل العلمي للطلاب. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين المتغيرين.

تستخدم هذه الدراسة متغيرين : المتغير x مناقشات نشطة مواضيع العقيدة الأخلاقية (والمغيرات Y التحصيل العلمي للطلاب). (للعثور على كل من البيانات المستخدمة في الكتاب المقابلات، الاستبيانات، والوثائق. لأن البيانات التي هي البيانات البحثية الفاصل الزمني، سيتم تحليل البيانات التي تم جمعها من قبل المنتج الصيغة اللحظة:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

وفقا لمعدي الدراسة، يمكن أن نخلص إلى أنه لا يوجد ارتباط كبير حيوية مناقشة المواضيع الأخلاقية العقيدة تحصيل الطلاب مع النظام التجاري المتعدد الأطراف في مجال تكنولوجيا المعلومات المجالات القرية. هو معروف من رفض ها. يمكن أن ينظر إليه من قيمة الارتباط ل 0094 هو أصغر من الجدول ص مع مستوى الأهمية 5٪ من 0304

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan ata.....	27
E Teknik Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisis Data	46

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1.	Nilai Siswa	6
Tabel III. 1	Keadaan Populasi	27
Tabel III. 2.	Alternatif Jawaban Angket Variabel Keaktifan berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Variabel X).....	28
Tabel IV. 1.	Keadaan Guru Dan Pegawai	34
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa	35
Tabel IV. 3	Keadaan Tanah Dan Bangunan.....	36
Tabel IV. 4	Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Observasi Pertama.....	39
Tabel IV. 5	Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Observasi Kedua	40
Tabel IV. 6	Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Observasi Ketiga	41
Tabel IV. 7	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa.....	43
Tabel IV. 8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	44
Tabel IV. 9	Rekapitulasi Data Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	45
Tabel IV 10	Rekapitulasi Hasil ObservasiData Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	47
Tabel IV.11	Statistics	48
Tabel IV.12	Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhalak	49
Tabel IV.13	Kategorisasi Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhalak	50
Tabel IV.14	Gambaran Hipotesis Variabel Hasil Belajar Siswa	50
Tabel IV.15	Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa	50
Tabel IV.16	Model Summary	52
Tabel IV.17	Coefficients	53
Tabel IV.18	Correlations.....	54
Tabel IV.19	Model Summary	55
Tabel IV.20	Nilai Koefisien Korelasi Product Moments.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek di dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, proses pendidikan itu tidak terlepas dari belajar mengajar, adapun yang dimaksud dengan proses belajar-mengajar menurut Zakiah Daradjat adalah *"Teaching is the Guidance of Learning Experince"* maksudnya mengajar adalah proses pembimbingan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila siswa dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.¹

Belajar itu hanya berhasil bila melalui bermacam-macam kegiatan, kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi kegiatan jasmani dan rohani. Menurut Zakiah Darajat, kegiatan jasmani adalah :siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun berkerja. Keaktifan rohani adalah "siswa aktif rohaninya jika daya jiwa siswa bekerja sebanyak-banyaknya, jadi siswa mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan sebagainya. ²

Pada sekolah tradisional kita lihat bahwa gurulah yang selalu aktif, ia melakukan segala sesuatu untuk siswa, menyelidiki, membuat ringkasan dan sebagainya, siswa tinggal pasif menelan apa yang telah dipikirkan guru. Kesalahan yang disampaikan dengan menyuruh siswa melakukan sesuatu,

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 137

² *Ibid*, h. 137

keaktifan atau kegiatan yang dimaksud di sini terjadi bila siswa yang melakukan sesuatu itu dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohani.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus mempunyai kegiatan-kegiatan seperti membaca, mencatat, bertanya dan sebagainya, karena belajar yang berhasil mesti melalui berbagai kegiatan fisik dan psikis. Oleh sebab itu, belajar merupakan suatu proses bukan suatu hasil, Muhammad Ali mengatakan bahwa "Belajar adalah untuk memperoleh insigh, agar memperoleh insigh belajar harus dilakukan secara aktif".³

Salah satu upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan jalan menggunakan metode diskusi. Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar-mengajar selain sebagai alat mencapai tujuan instruksional juga dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan lain yakni siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini jelas karena dengan metode diskusi para siswa akan dapat saling bertukar informasi dan pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru, di samping itu metode diskusi dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan komunikasi menambah efisiensi belajar membantu teman mereka dan terlibat dalam perencanaan serta pengambilan keputusan.

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran wajib yang ada pada setiap sekolah MTs, Aqidah akhlak adalah keinginan berperilaku atau watak kelaziman dan tabi'at mengenai keyakinan akan adanya eksistensi Allah

³ Muhammad Ali, dkk, *Bimbingan Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1993, h. 138

yang Maha Sempurna, Maha Kuasa, dan kesempurnaan lainnya, Nata.⁴ Aqidah akhlak adalah sesuatu yang diamalkan atau amalia yang berintikan keimanan dan perbuatan, aqidah dalam agama Islam merupakan inti pokok yang di anjurkan dalam Al-Quran. Karena itu, ajaran aqidah yang benar harus sejalan dengan isi kandungan Al-Quran, Ahmad.⁵ Dalam mempelajari aqidah akhlak di sekolah MTs masih banyak menggunakan metode diskusi, karena dengan berdiskusi siswa akan lebih mengerti dengan konsep yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Keaktifan berdiskusi aqidah akhlak dan dengan belajar dengan giat akan dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran tersebut, sebab sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya saudara tergantung pada usaha, kemauan, dan ketekunan saudara sendiri. Usaha, kemauan dan ketekunan siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya dalam proses belajar-mengajar, semakin kuat keaktifan siswa maka semakin tinggi pula prestasinya.⁶ Akan tetapi sebaliknya semakin rendah keaktifan atau aktivitas siswa maka hasilnya semakin rendah pula, hal ini diketahui setelah hasil ujian siswa diperoleh, hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sujana bahwa dalam proses belajar mengajar semua dituntut aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kegiatan belajar, semakin tinggi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai dari siswa.⁷

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 1

⁵ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 1994, h. 9

⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1981, h. 1

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h.

Dalam proses belajar-mengajar seorang siswa dituntut untuk aktif agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar siswa tergolong aktif dalam berdiskusi, yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari fakta-fakta di bawah ini yaitu :

1. Siswa dalam berdiskusi banyak yang aktif tetapi pada nilai hasil ulangan siswa masih tergolong belum memuaskan, ini dikarenakan belum sepenuhnya siswa mampu mengulang pelajaran atau belajar dengan maksimal mata pelajaran tersebut
2. Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang belum dipahami di dalam berdiskusi tergolong banyak, tetapi pemahaman siswa mengenai materi yang didiskusikan belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.
3. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa yang lain, tetapi jawaban yang disampaikan belum tepat dengan sasaran yang diharapkan.
4. Siswa tidak mencatat hal-hal yang penting yang disajikan dalam berdiskusi.

Keaktifan berdiskusi akan dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena dengan berdiskusi siswa akan dapat lebih paham dan dapat lebih mengerti dengan materi yang dipelajari dalam berdiskusi, disisi lain dalam berdiskusi siswa mampu mencari informasi dan memberikan informasi, dapat mengajukan, memberikan tanggapan dan respon dalam berdiskusi, serta dapat membuat kesimpulan serta menyempurnakan hasil untuk dapat dimanfaatkan

dalam belajar, maka prestasi belajar siswa akan dapat meningkat, sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yakni: berhasil atau tidaknya saudara tergantung pada usaha, kemauan, dan ketekunan saudara sendiri" usaha, kemauan dan ketekunan siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya dalam proses belajar-mengajar, semakin kuat keaktifan siswa maka semakin tinggi pula prestasinya.⁸ Permasalahan yang didapat pada MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar yaitu siswa yang melakukan diskusi tergolong aktif tetapi dari hasil prestasi belajarnya tergolong rendah, dari permasalahan tersebut bisa di sebabkan karena siswa belum mampu memahami materi yang didiskusikan, siswa tidak mencatat hal-hal yang penting dalam berdiskusi untuk kegiatan belajar, serta siswa belum maksimal mengulang pelajaran atau belajar dengan maksimal mata pelajaran yang didiskusikan.

Dalam proses belajar-mengajar agar menarik perhatian, guru sebaiknya menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga akan menimbulkan minat belajar yang baik, salah satu metode dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah metode diskusi, melalui metode diskusi ini diharapkan semua siswa aktif dalam berdiskusi, sehingga tidak ada siswa yang pasif, adapun yang dimaksud dengan metode diskusi adalah :

"Suatu metode pengajaran yang mengimplementasikan dalam bentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru untuk melakukan pembahasan suatu bahan pelajaran secara ilmiah diantara anggota kelompok, diskusi ini menghendaki agar anggota kelompok itu secara aktif memberikan pendapat dengan tujuan untuk mencari kelemahan, apabila forum diskusi itu bersifat dinamis maka pertukaran fikiran dan ide-ide terjadi secara interaktif antara satu dengan yang lainnya, yang sendirinya mendorong kepada anggota untuk berpartisipasi aktif menyumbangkan pikiran-pikirannya, guru dalam hal ini

⁸Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h. 1

harus bersifat tutwuri handayani atau sebagai organisasi atau moderator saja. Akan tetapi yang lebih penting adalah bahwa melalui metode diskusi murid diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya kreasinya sehingga dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk memberikan aksi dan reaksi atau respon secara terarah terhadap suatu problema yang harus dipecahkan bersama, dengan melalui diskusi juga perasaan tertekan dan keraguan-keraguan dapat diungkapkan, sehingga jiwa dan pikiran atau perasaan memperoleh kecerahan yang dibutuhkan, disamping mengembangkan rasa solidoritas diantara-mereka sendiri." Arifin.⁹

Adapun mata pelajaran yang menggunakan metode diskusi di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar diantaranya adalah aqidah Akhlak.

Tabel nilai ulangan siswa yang rendah pada mata pelajaran aqidah Akhlak yang didiskusikan siswa MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar

Tabel. I. 1
Nilai Siswa

No	Mata Pelajaran	Jumlah Nilai Ulangan Siswa Yang Rendah
1	Aqidah Akhlak	60 – 69 = 29 Siswa
Jumlah		42 Siswa

(Sumber data bagian arsip nilai siswa MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 29 siswa dari jumlah 42 siswa yang nilainya rendah pada mata pelajaran yang didiskusikan yang digabungkan dari setiap lokal. Setelah melihat fakta-fakta di atas maka siswa MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar secara keseluruhan telah dapat efektif melakukan diskusi mengenai mata pelajaran aqidah akhlak, tetapi hasil prestasi belajarnya belum memuaskan.

Hasil wawancara dan laporan yang disampaikan oleh guru yang ada di MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar pada tanggal 8 Januari 2010

⁹ H,M, Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 172

bahwa prestasi belajar siswa belum maksimal dan masih tergolong rendah, ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, mid semester, dan nilai ujian akhir semester, menurut guru-guru pada saat diadakan ulangan harian, mid semester, sampai ujian akhir semester, semua soal atau materi ujian yang diberikan adalah menyangkut materi yang sudah dipelajari artinya materi ujian itu tidak lari dari pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah bentuk penelitian dengan judul **“Korelasi Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Korelasi adalah menentukan, mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁰
2. Keaktifan adalah perbuatan manusia yang mengandung maksud tertentu yang dikehendaki oleh orang yang melakukan kegiatan itu.¹¹
3. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau

¹⁰ Hartono, *SPSS*, Yogyakarta. Aditya Media, 2005, h. 41

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta. 1992, h. 30

pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹²

4. Mata Pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran mengenai pembahasan untuk keinginan berperilaku atau watak kelaziman dan tabi'at mengenai keyakinan akan adanya eksistensi Allah yang Maha Sempurna.¹³
5. Keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah kesibukan atau kegiatan, artinya siswa dalam berdiskusi disibukkan dengan aktivitas diskusi mata pelajaran aqidah akhlak.
6. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang telah menguasai bahan pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk angka atau huruf yang tercantum dalam rapor.¹⁴.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana keaktifan siswa berdiskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Sejauhmana siswa dapat mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang belum dipahami dalam proses diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak
- c. Bagaimana siswa dapat mencatat hal-hal yang penting yang diberikan oleh guru saat diskusi.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 99

¹³ Abudin Nata, *Op. Cit.* h. 1

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta Grafindo, 2004, h. 75

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul, maka diperlukan adanya batasan masalah, hal ini dimaksud agar pembahasan dapat mengenai sasaran. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada korelasi antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah penelitian ini maka masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana dibawah ini:

”Apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian ilmu pendidikan dalam memahami korelasi keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperoleh berbagai informasi tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dalam korelasinya dengan prestasi

belajar pelajaran aqidah akhlak siswa di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar.

- b. Bagi pihak MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar.memberikan informasi baru dan memberikan masukan untuk memahami dan mengerti siswa dalam keaktifan berdiskusi siswanya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi konselor dalam rangka penyusunan program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar keaktifan berdiskusi bisa lebih meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Prestasi Belajar

Menurut Nasrun Harahap dkk (dalam Djamarah) Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut Sardiman (dalam Djamarah), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar dapat dilihat dari perwujudannya dalam bentuk verbal ataupun tulisan dan keterampilan baik yang bersifat mekanik maupun pemecahan masalah yang langsung

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 23

dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan berbagai test ataupun alat ukur lainnya.²

Menurut Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³

Dari definisi prestasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar itu merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu yang mana hasil prestasi belajar tersebut akan ditunjukkan oleh guru dalam bentuk angka dan huruf.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam menguasai bahan pelajaran setelah mengikuti proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk atau huruf tercatum dalam rapor.

Menurut Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar antara lain :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, lingkungan tempat anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem

² *Ibid*, h. 23

³ Tulus Tu'u, *Op. Cit.* h . 75

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, dalam rangka memudahkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah :

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas belum diprogramkan sebelumnya.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, program pendidikan disusun untuk dijadikan demi kemajuan pendidikan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadirannya mutlak diperlukan jika hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.

c. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, orang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan sakit.

d. Kondisi Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil anak didik adalah :

1) Minat

Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mungkin suatu program dan pengajaran.

3) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan melalui latihan-latihan.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁴

Menurut Suryabrata faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Misalnya keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasanya kita sebut sebagai alat-alat pelajaran).

b. Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada maupun kehadirannya secara tak langsung, misalnya kehadiran orang lain pada saat seseorang belajar, dapat mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung.

c. Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) Tonus Jasmani pada umumnya keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah.

⁴ Djamarah, *Op. Cit.* h. 142-168

2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, orang mengenal dunianya sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indranya, berfungsinya panca indra merupakan syarat dalam proses belajar.

d. Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor ini adalah hal yang mendorong aktivitas itu, artinya yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu.⁵

2. Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi

Dimaksud dengan keaktifan disini adalah keaktifan siswa dalam belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan dari belajar yang telah ditetapkan, untuk melihat keaktifan siswa atau aktivitas-aktivitas belajar yaitu:

- a. Aktivitas visual, seperti membaca, melakukan eksperimen dan demonstrasi
- b. Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab dan diskusi
- c. Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan
- d. Aktivitas gerak
- e. Aktivitas menulis, seperti mengarang

Menurut Sriyono untuk melihat keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam belajar, indikator itu bisa dilihat dari :

⁵ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 233-236

- a. Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- c. Menampilkan berbagai usaha kekreatifan belajar dalam mengalami dan menyelesaikan kegiatan belajar mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan atau keleluasan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.⁶

3. Metode Diskusi

Djamarah metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁷

a. Kelebihan Metode Diskusi

Suryobroto menyatakan bahwa kelebihan metode mengajar diskusi yaitu:

- 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah
- 4) Dengan menggunakan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuannya sendiri.⁸

b. Kelemahan metode diskusi

Suryobroto mengemukakan ada beberapa kelemahan dalam menggunakan metode mengajar diskusi diantaranya :

⁶ Sriyono, *Op. Cit.* h. 30

⁷ Djamarah, *Op. Cit.* h. 99

⁸ B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h.

- 1) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 3) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa orang siswa yang menonjol.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak siswa tak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam berdiskusi sehingga hasilnya tak bermanfaat.
- 6) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membayangi pokok masalahnya.
- 7) Sering terjadi diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya
- 8) Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.⁹

c. Kegunaan Metode Diskusi

Hasibuan menjelaskan bahwa metode diskusi memiliki kegunaan dan lebih cocok apabila guru hendak :

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai
- 4) Membantu siswa untuk belajar berpikir kritis
- 5) Membantu siswa menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.¹⁰

Sudjana mengemukakan tujuan dan kegunaan dari metode diskusi akan diperoleh apabila diskusi yang anggotanya terlibat didalamnya saling berinteraksi dengan sehat untuk memecahkan permasalahan yang

⁹ *Ibid*, h. 186

¹⁰ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 1995, h. 20

didiskusikan. Untuk mewujudkan diskusi yang efektif ada beberapa langkah yang dapat ditempuh yaitu :

- 1) Masalah yang akan didiskusikan jangan terlalu banyak cukup dua atau tiga, sehingga satu masalah bisa dipecahkan oleh dua kelompok atau lebih.
- 2) Bagi setiap masalah di berikan batasan-batasan atau rambu-rambu pemecahannya oleh guru agar jawaban dan pembahasan oleh siswa tidak menyimpang.
- 3) Setiap kelompok atau anggota diskusi, disamping memecahkan masalah baginya, diberi tugas juga untuk menanggapi pembahasan kelompok lain.
- 4) Guru harus menjaga waktu secara ketat, akhirnya diskusi kelompok pada waktunya, akhir laporan kelompok sesuai dengan waktu yang diberikan, jelaskan kepada siswa bahwa penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, termasuk bagian dari penilaian guru.
- 5) Pemantauan jalannya diskusi kelompok oleh guru sangat menentukan, termasuk bantuan dan bimbingan kepada semua anggota diskusi. Peningkatan siswa yang mendominasi pembicaraan dalam kelompok, dan beri kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi¹¹

Selanjutnya Nana Sudjana memberikan indikator keaktifan siswa dalam belajar dengan metode diskusi yaitu :

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- 5) Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.¹²

¹¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.* h. 90

¹² *Ibid*, h. 90

d. Langkah penggunaan metode diskusi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, pokok masalah yang didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa
- 2) Guru memimpin siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru mengontrol jalannya diskusi antar kelompok siswa
- 4) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, hasil yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut
- 5) Siswa mencatat hasil-hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.¹³

e. Fungsi diskusi antara lain :

- 1) Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri serta ikut mengembangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama.
- 2) Ukuran mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Untuk mengembangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan gambaran atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama maka diskusi itu hendaklah dilaksanakan dengan baik dan objektif.

Ali mengatakan bahwa metode diskusi mempunyai kadar keaktifan yang cukup tinggi. Keaktifan disini mencakup keaktifan jasmani dan rohani, secara umum keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi :

¹³ Suryosubroto, *Op Cit.* h. 169

- 1) Keaktifan indra
Keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, perasaan dan lain-lain, siswa dirangsang untuk menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal
Keaktifan akal maksudnya adalah bahwa siswa harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan pengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan
Keaktifan ini maksudnya adalah pada waktu belajar siswa harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan dan menyimpannya diotak, kemudian suatu saat dapat diutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosi
Keaktifan disini maksudnya adalah siswa hendaknya berusaha mencitai pelajarannya dengan demikian akan menambah hasil studi seseorang.¹⁴

Sedangkan menurut M.Arifin metode diskusi adalah salah satu cara pengajaran yang diimplementasikan dalam bentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru untuk melakukan pembahasan suatu bahan pelajaran secara ilmiah diantara anggota kelompok dalam Arifin¹⁵

4. Hubungan Diskusi dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan disiplin adalah “Sudjana mengemukakan tujuan dan kegunaan dari metode diskusi akan diperoleh apabila diskusi yang anggotanya terlibat didalamnya saling berinteraksi dengan sehat untuk memecahkan permasalahan yang didiskusikan.”¹⁶

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan diskusi adalah untuk melatih diri agar dapat saling berinteraksi dengan sehat dan aktif dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dan mencari jalan keluar terbaik dari suatu masalah yang didiskusikan.

¹⁴ Muhammad Ali, *Op. Cit.* h. 81

¹⁵ M , Arifin , *Op. Cit.* h. 16

¹⁶ Nana Sudjana, *Op cit.* h. 90.

Diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan kesuksesan dari suatu permasalahan yang dibahas. Dengan diskusi, tujuan yang telah ditetapkan dari suatu yang akan didiskusikan akan bisa tercapai.

Diskusi dalam belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Maksudnya adalah tinggi rendahnya prestasi siswa bisa ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan cara belajar siswa itu sendiri dalam berdiskusi.

Keteraturan dan keterarahan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Bimo Walgito mengemukakan bahwa: kerendahan prestasi belajar siswa disebabkan kurang tepatnya tehnik atau cara belajar yang ditempuhnya.

Selanjutnya Agus Sujanto dalam kata pengantar bukunya yang berjudul *Bimbingan Ke arah Belajar Sukses*, mengatakan bahwa: “adanya bukti empiris tentang betapa banyaknya siswa/mahasiswa yang terpaksa mengalami kegagalan studinya yang sebab utamanya adalah kekurangan pengertian tentang apa, mengapa dan bagaimana belajar dengan baik”.¹⁷

Dengan demikian, untuk memperoleh prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, siswa harus menguasai cara belajar dengan melakukan kegiatan belajar yang berlangsung melalui tahap-tahap yang memerlukan interaksi dengan sehat untuk memecahkan permasalahan dan adanya saling menghargai pendapat orang lain dalam melakukan diskusi yang dilaksanakan atas dasar kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri.

¹⁷ Agus Soejanto, *Bimbingan Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru, 1990, h. 5

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murojab tahun 2005 yang melakukan penelitian pada siswa SMP Negeri 3 Siberida menemukan bahwa terdapat persentase sebesar 84,13% keaktifan berdiskusi pada siswa tersebut dan dapat digolongkan dalam kategori aktif dan Murojab menyimpulkan keaktifan berdiskusi siswa SMP Negeri 3 Seberida dikategorikan aktif, karena rata-rata persentasenya diperoleh sebesar 84,13% yang berada pada kategori 76% - 100%. Murojab menentukan kategori keaktifan responden berdasarkan nilai siswa digunakan indikator sebagai berikut: Aktif = 76% - 100%, Sedang = 49% - 75%, Pasif = 0% - 49%.
2. Mesrianty Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2001) Meneliti dengan judul Penerapan Metode Diskusi Dalam Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru, dengan kesimpulan hasil penelitian berdiskusi dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih aktif agar siswa dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan bisa berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar terutama di dalam berdiskusi agar siswa bisa memberikan pendapat, membuat kesimpulan dan dapat memecahkan masalah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan definisi operasional dari semua variabel yang dapat diolah dan bukan definisi konseptual. Disini variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, dengan demikian mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya.

Sesuai dengan judul kajian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel yaitu keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak sebagai variabel X atau variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel yang kedua yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah sebagai variabel terikat (terpengaruh) yang disimbolkan dengan variabel Y.

Keaktifan berdiskusi adalah kesibukan atau kegiatan, artinya siswa dalam berdiskusi disibukkan dengan aktivitas diskusi, adapun indikator keaktifan siswa dalam belajar dengan metode diskusi yaitu :

1. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru

5. Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna.
6. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal
7. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang telah menguasai bahan pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk angka atau huruf yang tercantum dalam rapor. Pada MTs TI Desa Ranah nilai KKM adalah sebagai berikut: a) rendah 60 – 69, b) sedang 70 – 79, c) tinggi 80 – ke atas..

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori di atas dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2011 sampai Januari 2012

Penelitian ini berlokasi di MTs TI Ranah Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VII di MTs TI Desa Ranah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah korelasi antara keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memenuhi karakteristik jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau nilai disebut unit atau analisis atau elemen populasi unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan tanah pertanian Hasan¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar yang berjumlah 42 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 83

Tabel III. 1
Keadaan Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas VIIA	11	11	22
Kelas VIIB	9	11	20
Jumlah	20	22	42

(Sumber data bagian arsip nilai siswa MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar)

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi Hasan.² Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih sebagai sampel,³ berdasarkan patokan ini maka subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berada pada kelas VII MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar yang berjumlah 42 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

² *Ibid*, h. 83

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 112

a. Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang dijawab oleh responden.⁴. Penskoran atas angket ini merujuk empat alternatif jawaban, sebagai berikut:

Tabel III. 2
Alternatif Jawaban Angket Variabel Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Variabel X)

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada siswa-siswa kelas VII MTs TI Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar untuk menjaring data tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak. Observasi dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula melalui tanya jawab secara terarah. Peneliti berpedoman pada

⁴ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000, h.30

pertanyaan-pertanyaan wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan serta tidak menutup kemungkinan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru. Wawancara dibangun dengan sejumlah topik dan isu yang sudah ditetapkan peneliti lakukan kepada partisipan adalah untuk mengungkap dan mengeksplorasi pengalaman mereka mengenai suatu keadaan yang dialami.⁵

d. Dokumentasi

Menurut Kartono teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinal untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil hasil laporan hasil belajar siswa (rapor) untuk dijadikan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut⁷. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari angket atau kuisioner penelitian yang kemudian di proses dan di olah dalam bentuk

⁵ *Ibid*, h. 29-30

⁶ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosda karya, 1992, h. 73

⁷ Subana, dkk, *Op. Cit.* h. 141.

persentase yang menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* tersebut. Korelasi *product moment* ini digunakan dengan bantuan program Komputer *SPSS 16.0 for windows*, dengan rumus :⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Product moment.
N	= Jumlah subyek
XY	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
X	= Jumlah seluruh skor X
Y	= Jumlah seluruh skor Y ⁹

⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000, h.100.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs TI Desa Ranah

Berdirinya MTs TI Desa Ranah dikarenakan sangat jauhnya tempat anak-anak Desa Ranah untuk melanjutkan sekolah setelah tamat dari Sekolah Dasar dan hal-hal yang menyebabkan banyaknya anak-anak bersekolah yang jaraknya sangat jauh dari Desa Ranah seperti MTs Padang Mutung, MTs Bangkinang, MTs Kampar Dan tempat lainnya.

Melihat keadaan demikian, maka tersentulah serta tergugah hati para pemuka-pemuka masyarakat Desa Ranah, Kepala Desa Ranah, dan Ninik Mamak menyatukan persepsinya untuk mengatasi keadaan tersebut dengan mengadakan musyawarah desa yang melibatkan seluruh komponen yang ada di Desa Ranah tersebut dan dari hasil musyawarah disepakati dan memutuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh pemuka masyarakat dan para pendirinya adalah dengan mendatangi rumah-rumah para penduduk yang mempunyai anak-anak usia sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Berkat persatuan dan kekompakan masyarakat Desa Ranah MTs TI Desa Ranah resmi didirikan pada tanggal 01 Agustus 1988, pada tahun pertamanya didikan MTs TI Desa Ranah ini di dapati siswa sebanyak 38 orang dengan perincian 20 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa MTs TI Desa Ranah saat ini berjumlah secara

keseluruhan 131 orang siswa, dengan perincian 50 orang laki-laki dan 71 orang siswa perempuan. Serta tenaga pengajar sebanyak 25 orang tenaga pengajar

MTs TI Desa Ranah mulai berdiri tanggal 01 Agustus 1988 adapun yang memelopori berdirinya MTs TI Desa Ranah ini adalah Amirullah Abdullah yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Ranah dengan menamakan dengan organisasi YASERDA (Yayasan Abdurrahman Desa Ranah). Jadi MTs TI Desa Ranah di bawah yayasan Abdurrahman Desa Ranah.

Adapun ssusunan pendiri MTs Ti Desa Ranah pada waktu itu adalah:

Ketua	: Amirullah Abdullah
Wakil	: Sayyidina Ali
Sekretaris	: Syarkawi
Bendahara	: Anas

Sejak berdirinya MTs TI Ranah telah berganti-ganti Kepala Sekolah dengan perincian sebagai berikut:

Bapak Ali Amran Tahir
Bapak M. Nasir. SH
Bapak Syafi'i, S,Pd
Bapak Drs. Helmi hingga sekarang

2. Letak Geografis SMA Negeri 10 Siak

a. Nama Madrasah	: MTsS.TI Ranah
b. Nomor Statistik Madrasah	: 121214010020
c. Nomor Piagam/ Sk Pendirian	: B/ III/ PP.03.2/ 05/ 1990
d. Status Madrasah	: Diakui
e. Alamat	
Jalan	: Mesjid Al-Iman Dusun II Ranah
Kec.Kampar	
Desa	: Ranah

Kecamatan	: Kampar
Kabupaten	: Kampar
Telp	:
f. Kurikulum yang dipergunakan	: KTSP
g. Tahun Pendirian Madrasah	: 1988
h. Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Pendidikan Abdurrahman

3. Keadaan Guru Dan Pegawai MTs TI Desa Ranah

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru.

Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah MTs, maka MTs TI Ranah mengutamakan guru-guru yang memiliki kualitas keilmuwan dan pengalaman.

Berdasarkan catatan penulis yang berasal dari dokumen sekolah, guru-guru yang mengajar di MTs TI Ranah terdiri dari lulusan berbagai jenjang pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Dan Pegawai

No	Nama dan NIP	Tempat/Tgl.Lahir	L /P	Agama	Stats K/B	Jabatan	Gol	Gubid	Jlh Jm	Ijazah Terakhir
1	Drs. H E L M I NIP. 150 280 560	Airtiris.4-2-1968	L	Islam	K	KepSek/Guru	IV/a	B.inggris	4	S1 IAIN
2	MASNIATI, BA NIP.150 253 273	Ranah.19-04-1965	P	Islam	K	Wakil/Gr.Kurikulum	III/b	Matematika	16	D3 IAIN
3	Drs. RAHMAT NIP.150 304 047	Kampar.25-12-1965	L	Islam	K	Guru/Wali Kelas	III/c	SKI.PPKN	16	S1 IAIN
4	ROHANI,A.Ma NIP.150 184 815	Penyesawan.1950	P	Islam	K	Guru/Wali Kls	III/d	KTK	12	D2 IAIN
5	ERNI SASMITA.S.Pd.I NIP.150 303 542	Ranah.25-12-1976	P	Islam	K	Guru/Wali Kls	III/d	B.Indo.ML	16	S1 IAIN
6	Drs.ABU MANSUR	Ranah.12-9-1965	L	Islam	K	Guru	-	PPKN	8	S1 IAIN
7	BUSTAMIS,Pd	Ng.Beralih.10-9-1965	L	Islam	K	Guru/ Waka Sarana.p	-	B. Indo	12	S1 UIR
8	MASRIS.Ag	Ng.Beralih.18-2-1975	L	Islam	B	Guru	-	AKIDAH	12	S1 IAIN
9	DESSY RIA SANDY	Bangkinang,17-12-1985	P	Islam	B	Guru	-	FISIKA	12	S1 UNRI
10	HIDAYATUNNUR	Ranah, 22-02-1987	L	Islam	B	Guru				

11	ERDA WATI.S.Pd	Ranah. 6- 8- 1971	P	Islam	Guru	IPA	8	S1 STKIP
12	RISTA HERIYANTI,S.Pd.I	Kapur, 25 -01- 1982	P	Islam	Guru	B.Ingggris	8	S1 IAIN
13	NURFADILLAH.S.Pd	Ranah.4-4-1980	P	Islam	Guru	MTK/IPA	8	S1 UNRI
14	ZULKHAIRIS,S.HI	Ranah.11-03-1983	L	Islam	Wakassw	B.Arab	12	S1 IAIN
15	ZUBAIDAH,S.Ag	Airtiris.15-5-1973	P	Islam	Guru	Q.HADIST	10	S1 IAIN
16	DASMIR	Airtiris,6-12-1968	L	Islam	Guru	Penjas	12	SGO
17	ADE IRMA SURYANTI. AMa.Pd	Ranah,03-4-1977	P	Islam	Guru	ML, Fiqih	12	D II
18	M. NUR ALI	Airtiris,11-8-1985	L	Islam	Guru	B.Ingggris	16	SMA
19	YULI ASTRA MURNI.SE	Airtiris,31-7-1983	P	Islam	Guru	Ekonomi	16	S1
20	SEVEN UNRI	Ranah,25-3-1984	L	Islam	Guru	TIK	12	SMA
21	M. JIHADUL IHSAN	Ranah,27-4-1987	L	Islam	Guru	Seni Budaya	12	SMA
22	FITRI YANTI, SE	Ranah,22-6-1982	P	Islam	Guru	IPS	8	S1
23	NURYAMSIDAR,S.Pd	Ranah, 07-05-1985	P	Islam	Guru	MTK	8	S1
24	M. YANIS	Ranah, 18-09-1968	L	Islam	Guru	BP	-	SMA

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs TI Desa Ranah

4. Keadaan Siswa MTs TI Desa Ranah

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jlh	Mutasi		Total Jlh
				L	P		Masuk	Keluar	
1	VII	-	2	20	22	42	-	-	42
2	VIII	-	2	24	33	57	-	-	57
3	IX	-	1	16	16	32	-	-	32
Jumlah			5	50	71	131	-	-	131

5. Sarana dan Prasarana MTs TI Desa Ranah

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup mustahil proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan sempurna. Apabila fasilitas dan perlengkapan untuk proses pembelajaran yang kurang lengkap maka akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat diraih sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat fasilitas yang terdapat di MTs TI Desa Ranah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah maka penulis berkesimpulan bahwa di MTs TI Desa Ranah sarana dan prasarana cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs TI Desa Ranah saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 3
Keadaan Tanah Dan Bangunan

No	Tanah Dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jlh	Kekurangan	Perlu Rehap	K e t
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	Luas tanah yang terbangun	900 m ²	900 m ²	-	-	-	-	-	-
2	Luas tanah pekarangan	897,522 m ²	897,522 m ²	-	-	-	-	-	-
3	Total luas tanah seluruhnya	2,883 m ²	2,883 m ²	-	-	-	-	-	-
4	Status tanah	Mlk sendiri	Mlk sendiri	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah lokal belajar	-	6	-	-	-	3	-	-
6	Ruang kantor TU	-	-	-	-	-	1	-	gbg
7	Ruang kepala madrasah	-	1	-	-	-	-	-	-
8	Ruang tamu	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang majelis guru	-	1	-	-	-	1	-	-
10	Ruang perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-
11	Ruang produksi	-	-	-	-	-	1	-	-
12	Ruang labor IPA	-	-	-	-	-	1	-	-
13	Ruang labor IPS	-	-	-	-	-	1	-	-
14	Ruang labor bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-
15	Ruang labor komputer	-	-	-	-	-	1	-	-
16	Ruang serba guna	-	-	-	-	-	1	-	-
17	Ruang keterampilan	-	-	-	-	-	1	-	-
18	Ruang Uks	-	-	-	-	-	1	-	-
19	Ruang BP	-	-	-	-	-	1	-	-
20	Ruang Osis/ Pramuka	-	-	-	-	-	1	-	-
21	Ruang kantin	-	-	-	-	-	1	-	-
22	Ruang koperasi	-	-	-	-	-	1	-	-
23	Mushalla	-	-	-	-	-	1	-	-
24	Bangsai kendaraan	-	-	-	-	-	1	-	-
25	Menara/ pompa air	-	-	-	-	-	1	-	-
26	Rumah penjaga	-	-	-	-	-	1	-	-
27	Rumah kepala	-	-	-	-	-	1	-	-
28	Wc guru	6,5 m ²	1	-	-	-	2	-	-
29	Wc siswa	6,5 m ²	1	-	-	-	2	-	-
30	Parkir	-	1	-	-	1	1	-	-
31	Gudang	-	1	-	-	-	1	-	-
32	Pagar	-	-	-	-	-	1	-	-
33	Mesin rumput	-	1 unit	-	-	1	1	-	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs TI Desa Ranah

No	Tanah Dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jlh	Kekurangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Almari guru	-	5	-	-	5	20
2	Meja guru	-	6	-	-	6	20
3	Kursi guru	-	6	-	-	6	20
4	Kursi Kepsek	-	1	-	-	1	-
5	Meja Kepsek	-	1	-	-	1	-
6	Meja ½ Biro	-	2	-	-	2	3
7	Meja rapat	-	2	-	-	2	2
8	Almari kaca	-	2	-	-	2	-
9	Filling cabinet	-	4	-	-	4	2
10	Kursi sofa tamu	-	2	-	-	2	-
11	Kursi rapat	-	12	-	-	12	4
12	Almari siswa	-	6	-	-	6	-
13	Meja siswa	-	160	40	-	200	20
14	Kursi siswa	-	160	40	-	200	20
15	Peralatan	-	-	-	-	-	1
16	Keterampilan/ kesenian	-	-	-	-	-	1
17	Peralatan labor IPA	-	-	-	-	-	1
18	Peralatan labor IPS	-	-	-	-	-	1
19	Peralatan labor BHS	-	-	-	-	-	1
20	Peralatan labor komputer	-	-	-	-	-	1
21	Peralatan perpustakaan	-	-	-	-	-	1
22	Perlatan KM / Wc	-	-	-	-	-	1
23	Telepon	-	-	-	-	-	1
24	Komputer	-	1 unit	-	-	1	5
25	Listrik / KWH	-	900 KWH	-	-	-	-

6. Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau Ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan MTs TI Desa Ranah sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

- 1) Alqur'an Hadist
- 2) Aqidah Akhlak 3) Fiqih 4) SKI

b. Pendidikan Umum

- 1). Bahasa Indonesia, 2). Bahasa Inggris, 3). IPA, 4). Matematika, 5). IPS,
- 6). Seni Budaya, 7). Penjaskes, 8). TIK, 9). ML, 10). PD.

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui korelasi keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah korelasi keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan variabel terikat prestasi belajar siswa.

Berikut ini disajikan data tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak yang diperoleh dari hasil angket terhadap 42 orang siswa yang dilakukan sebanyak satu kali. Selain itu juga akan disajikan data tentang

prestasi belajar siswa dari dua kelas yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai aqidah akhlak semester siswa. Sedangkan data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

1. Data Observasi Tentang Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Data tentang keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
(Observasi Pertama)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mencari informasi dan memberikan informasi tentang materi yang didiskusikan	32	10	42
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya	35	7	42
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain	32	10	42
4	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	35	7	42
5	Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna	33	9	42
6	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.	31	11	42
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasannya sendiri	33	9	42
Jumlah		231	63	294

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 42 orang siswa tentang

keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh hasil Ya sebanyak 231 kali dan Tidak sebanyak 63 kali.

Tabel IV. 5
Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
(Observasi Kedua)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mencari informasi dan memberikan informasi tentang materi yang didiskusikan	33	9	42
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya	36	6	42
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain	34	8	42
4	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	36	6	42
5	Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna	34	8	42
6	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.	35	7	42
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	35	7	42
Jumlah		243	51	294

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 42 orang siswa tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh hasil Ya sebanyak 243 kali dan Tidak sebanyak 51 kali.

Tabel IV. 6
Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
(Observasi Ketiga)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa mencari informasi dan memberikan informasi tentang materi yang didiskusikan	36	6	42
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya	36	6	42
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain	37	5	42
4	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	38	4	42
5	Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna	38	4	42
6	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.	37	5	42
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	39	3	42
Jumlah		261	33	294

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 42 orang siswa tentang keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh hasil Ya sebanyak 261 kali dan Tidak sebanyak 33 kali.

2. Data Wawancara Tentang Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Data tentang keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang diperoleh dari wawancara yang didapat dari siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Hasil wawancara tentang bagaimana keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak pada MTs TI Desa Ranah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak selalu memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa yang lainnya mengenai materi pelajaran aqidah akhlak yang sedang didiskusikan. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa tergolong aktif dalam berdiskusi mengenai mengajukan pertanyaan saat diskusi materi pelajaran aqidah akhlak berlangsung, hal ini dilakukan siswa setiap diskusi materi pelajaran aqidah akhlak diadakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak selalu memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan baik yang dikemukakan oleh guru maupun yang dikemukakan oleh siswa lainnya mengenai materi pelajaran aqidah akhlak yang sedang didiskusikan. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa tergolong aktif dalam berdiskusi mengenai memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan baik yang dikemukakan oleh guru maupun yang dikemukakan oleh siswa lainnya, hal ini dilakukan siswa setiap diskusi materi pelajaran aqidah akhlak diadakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak selalu memberikan jawaban terhadap informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pelajaran aqidah akhlak yang sedang didiskusikan. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa tergolong aktif dalam berdiskusi mengenai

memberikan jawaban terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan siswa setiap diskusi materi pelajaran aqidah akhlak diadakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak selalu membuat kesimpulan setelah selesai berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak. Hasil wawancara tersebut didapat kesimpulan bahwa siswa tergolong aktif dalam berdiskusi mengenai membuat kesimpulan setelah selesai berdiskusi mengenai materi pelajaran aqidah akhlak, hal ini dilakukan siswa setiap diskusi materi pelajaran aqidah akhlak diadakan

3. Data Tentang Prestasi Belajar

Adapun data tentang prestasi belajar siswa, diperoleh melalui dokumentasi yaitu melalui nilai semester mata pelajaran aqidah akhlak siswa. Dalam hal ini data prestasi belajar siswa yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 69$	0	0
Sedang	$70 \leq X < 79$	29	69
Tinggi	$80 \leq X$	13	31
Jumlah		42 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 0 orang siswa (0%) berada pada kategori rendah, 29 orang siswa (69%) pada kategori sedang, 13 orang siswa (31%) pada kategori tinggi. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada

kategori prestasi yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa MTs TI Desa Ranah memiliki prestasi belajar yang sedang pada pelajaran aqidah akhlak, karena standar nilai yang menjadi patokan siswa MTs TI Desa Ranah untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar adalah dengan nilai rata-rata 70.

Dengan melihat tabel, maka untuk lebih jelas berikut tabel data prestasi belajar siswa:

Tabel IV. 8
Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adrian Pitopang	70
2	Azri Nurda	70
3	Eko Saputra	70
4	Jeki Ade Saputra	70
5	M. Ridwan	70
6	Muhammad Rizki	70
7	M. Rian Firdaus	70
8	Reza Rizki Kardiansyah	70
9	Syamsul Khairi	70
10	Yulfazori	80
11	Acica Karlina	80
12	Monika Okta Rianti	70
13	Deni Rahmawati	75
14	Leni Yusnita	70
15	Mira	70
16	Nur Erma Weni	70
17	Nur Asma Wita	80
18	Sri Rahma Dani	75
19	Sirda Yati	75
20	Gusrianti	70
21	Eka Yuni Susanti	70
22	M. Ikhsan	80
23	Apri Antoni	75
24	Afrizal	79
25	Desi Harmianti	78
26	Fernandes	73
27	Julianis	80
28	Muhammad Albi	73
29	Muhammad Putra	72

30	Muhammad Marlis	80
31	Meliana Noprianti	88
32	Meri	80
33	M. Desriadi	80
34	Muliadi Saputra	70
35	Nurul Azri	70
36	Nur Fitria	79
37	Nur Sayyadah	74
38	Nur Lisma	85
39	Randi Erlangga	70
40	Sri Rahma Yanti	88
41	Siti Aminah	80
42	Siti Hajar	80

Untuk data tabel keaktifan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran
aqidah akhlak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Data Penelitian Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Nomor Aitem

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	4	1	4	4	4	3	4	4	3	59
2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	62
3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	62
4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	65
5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	63
6	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	1	3	2	1	3	3	2	58
7	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	67
8	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	63
9	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	66
10	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	66
11	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	67
12	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61
13	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68
14	3	3	3	1	1	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
15	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	64
16	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	72
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
19	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69
20	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	72
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	77
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	65
25	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72

26	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	68
27	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	68
28	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	67
29	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	63
30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	65
31	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	62
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
33	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	68
34	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	66
35	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	67
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
37	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	60
38	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	68
39	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	68
40	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	63
41	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	72
42	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	62

C. Analisa Data

1. Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs TI Desa Ranah

Setelah data dari tiga kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui keaktifan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran aqidah akhlak secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Berdiskusi Siswa
dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Aspek Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Siswa mencari informasi dan memberikan informasi tentang materi yang didiskusikan	32	10	33	9	36	6	101	25
2.	Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya	35	7	36	6	36	6	107	19
3.	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain	32	10	34	8	37	5	103	23
4.	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	35	7	36	6	38	4	109	17
5.	Siswa berkesempatan melakukan dan menyempurnakan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna	33	9	34	8	38	5	105	22
6.	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.	31	11	35	7	37	5	103	23
7.	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	33	9	33	7	39	3	105	19
Jumlah		231	63	243	51	261	33	745	148

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti dilaksanakan berjumlah 745 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak dilaksanakan sebanyak 148. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 893.

Skor total keaktifan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan prestasi belajar siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Statistics

		Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Prestasi Belajar Siswa
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Mean		66.9048	74.9762
Std. Error of Mean		.86472	.83373
Median		66.0000	73.5000
Mode		62.00 ^a	70.00
Std. Deviation		5.60405	5.40320
Variance		31.40534	29.19454
Skewness		.928	.745
Std. Error of Skewness		.365	.365
Kurtosis		.346	-.391
Std. Error of Kurtosis		.717	.717
Range		22.00	18.00
Minimum		58.00	70.00
Maximum		80.00	88.00
Percentiles	10	61.3000	70.0000
	20	62.0000	70.0000
	30	63.0000	70.0000
	40	65.0000	70.0000
	50	66.0000	73.5000
	60	67.0000	75.0000
	70	68.0000	80.0000
	80	72.0000	80.0000
	90	78.4000	80.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel keaktifan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah, Skor terendah 58, skor tertinggi 80, Mean = 67, Median = 66 dan Standard Deviasinya 5.6. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran

keaktifan siswa berdiskusi dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 67 - 1(5.6) \text{ s/d } 67 + 1 (5.6) \\
 &= 61.4 \text{ s/d } 72.6
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs TI Desa Ranah, Skor terendah 70, skor tertinggi 88, Mean = 75, Median = 73.5 dan Standard Deviasinya 5. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor nilai rata-rata pada gambaran prestasi belajar aqidah akhlak siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 75 - 1(5) \text{ s/d } 75 + 1 (5) \\
 &= 70 \text{ s/d } 80
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolok ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor kedua variabel dalam kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Secara lengkap sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel
Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (X)

Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
20	58	80	22	67	5.6	5.60

Tabel IV. 13
Kategorisasi Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 61.4$	4	9.5
Sedang	$61.4 \leq X < 72.6$	33	78.5
Tinggi	$72.6 \leq X$	5	12
Jumlah		42 orang	100%

Tabel IV. 14
Gambaran Hipotetis Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Nilai			Hipotetik		Empirik	
Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi ()	Mean (μ)	Standar Deviasi ()
70	88	18	75	5	75	5.4

Tabel IV. 15
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 69$	0	0
Sedang	$70 \leq X < 79$	29	69
Tinggi	$80 \leq X$	13	31
Jumlah		42 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang secara umum tergolong Sedang, yakni sebanyak 33 orang atau sebesar 78.5%, pada kategori tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 12% dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 9.5%. pada prestasi belajar Aqidah akhlak siswa

menunjukkan bahwa 29 orang siswa (69%) berada pada kategori sedang, 13 orang siswa (31%) pada kategori tinggi,. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori prestasi yang sedang.

2. Analisis Korelasi Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs TI Desa Ranah

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *product moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program *SPSS (Statistical Program Society Science)* versi 16.0 *for Windows*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program *SPSS (Statistical Program Society Science)* versi 16.0 *for Windows*.

MODEL: MOD_1.
Independent: X

Dependent	Mth	Rsqr	d.f.	F	Sigf	b0	b1
Y	LIN	.009	40	.36	.553	68.9018	.0908

Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat korelasi keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

aqidah akhlak. Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 0.356 dengan tingkat probabilitas 0,553, sedangkan F tabel dengan taraf 5% adalah 2,51, maka $0,358 < 2,51$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 diterima, H_a ditolak), artinya yaitu hipotesis H_0 diterima yang berbunyi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah

Dengan kata lain model *product moment* dapat dipakai untuk meramalkan prestasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.

a. Uji Regresinya

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	-.016	5.44601

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel IV. 17

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.902	10.189		6.762	.000
aktivitas	.091	.152	.094	.598	.553

a. Dependent Variable: prestasibel

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 68.902 + 0.091X$. Artinya apabila penambahan satu point pada variabel X (keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak), maka akan terjadi kenaikan hasil belajar pada variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak) sebesar 9,1%.

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat korelasi keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dari hasil perhitungan, uji t diperoleh t hitung = 0,598 dengan tingkat probabilitas 0,553, sedangkan t tabel dengan taraf 5% adalah 2,02, maka $0,598 < 2,02$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 diterima, H_a ditolak).

3. Pengujian Signifikansi Keaktifan Berdiskusi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs TI Desa Ranah

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a :Terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak) dengan Variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak). Untuk memperoleh nilai r atau korelasi dapat dilihat melalui program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel IV. 18

Correlations		aktivitas	prestasibel
Keaktifan berdiskusi	Pearson Correlation	1	.094
	Sig. (2-tailed)		.553
	N	42	42
prestasibel	Pearson Correlation	.094	1
	Sig. (2-tailed)	.553	
	N	42	42

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) (0.094). dan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,304, jadi r hitung (0,094) lebih kecil dari pada dari r tabel (0,304), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Berikut Nilai koefisien korelasi *product moment*.

Tabel IV. 19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	-.016	5.44601

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Berdiskusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel IV. 20

Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	.016	5.44601

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Jadi, besarnya koefisien keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah adalah 0,094. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah, yaitu 0,094 lebih kecil dari r tabel (0,304), artinya nilai korelasi sebesar 0,094 lebih kecil dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,304. Jadi H_a ditolak H_o diterima.
- Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,009. Kontribusi keaktifan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebesar 0.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_o) yang diajukan dalam penelitian ini di terima yang berbunyi “tidak terdapat korelasi yang signifikan keaktifan berdiskusi dengan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah,
dengan sendirinya Ha ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang korelasi keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa di MTs TI Desa Ranah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs TI Desa Ranah, dengan dilakukannya uji t dan uji f maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa di MTs TI Desa Ranah.

Kedua variabel berada pada kategori sangat rendah yaitu 0.094. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,009. Kontribusi keaktifan berdiskusi mata pelajaran aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan minat dan kesungguhan siswa dalam berdiskusi dan dapat membuat siswa aktif dalam berdiskusi.
2. Kepada siswa/i diharapkan untuk selalu meningkatkan keaktifan terutama dalam berdiskusi, karena keaktifan dan keseriusan dalam belajar akan memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- B Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono, 2005. *SPSS*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hasibuan, 1995, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- H.M Arifin, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Kartini Kartono, 1992. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosda karya
- Muhammad Ahmad, 1994. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Ali, dkk 1993, *Bimbingan Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- M. Iqbal Hasan 1999, *Pokok-Pokok materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 1989, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 1981. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Saiful Bahri Djamarah, 1995, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Soejanto Agus, 1990. *Bimbingan Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru.
- Syaifuddin Azwar, , 2000, *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.14; Jakarta: Rineka Cipta,

Subana, dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sriyono, 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, S, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tulus Tu'u, 2004. *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: Grafindo.

Zakiah Darajat, dkk, 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.